

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU DI SDN SEMPU 2 KOTA SERANG

Fuzi Restu Fauzi¹, Suparno², M. Taufik³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

fuzirestufauzi@yahoo.co.id¹, suparno101@gmail.com², putramllk@yahoo.com³

Abstract: *The objectives of this study were (1) To describe the implementation of thematic learning by teachers in class V SDN Sempu 2 Kota Serang, (2) to describe the results of the application of thematic learning by teachers to fifth grade students of SDN Sempu 2 Kota Serang. The research took place in SDN Sempu 2 Kota Serang. Data analysis was carried out in three stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion / verification. The results of the study: (1) the implementation of thematic learning by the teacher in class V SDN Sempu 2 Serang City has been running in accordance with the provisions of the government. During the Covid 19 pandemic, learning activities underwent changes, learning activities were carried out through 2 types of activities. There are face-to-face activities carried out by teachers visiting students' homes and learning activities carried out through the WhatsApp Group, (2) The results of the application of thematic learning by teachers to fifth grade students of SDN Sempu 2, Kota Serang, students become easier to accept the material presented, students are more active in the question and answer session, students become more character because the teacher always strengthens character through habituation activities during learning.*

Keyword: *thematic, learning activities, character.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menggambarkan penerapan pembelajaran tematik oleh guru di kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang, (2) Mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran tematik oleh guru terhadap siswa kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang. Lokasi penelitian adalah SDN Sempu 2 Kota Serang. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian: (1) penerapan pembelajaran tematik oleh guru di kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang penerapan pembelajaran tematik telah berjalan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Selama masa pandemi covid 19 ini, kegiatan pembelajaran mengalami perubahan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui 2 jenis kegiatan. Ada kegiatan tatap muka yang dilakukan dengan cara guru mengunjungi rumah siswa dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media WhatsApp Grup, (2) Hasil penerapan pembelajaran tematik oleh guru terhadap siswa kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang, siswa menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan, siswa lebih aktif pada sesi tanya jawab, siswa menjadi lebih berkarakter karena narasumber selalu menguatkan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada saat pembelajaran

Kata kunci: *tematik, kegiatan pembelajaran, karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi setiap manusia, karena pendidikan dapat berperan dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri setiap manusia menjadi lebih baik. Selain sangat dibutuhkan oleh manusia, pendidikan juga sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa dan negara. Salah satu faktor maju atau mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan dan kualitas generasi bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah wadah yang tepat untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai yang menjadi karakter bangsa. Dalam proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia, perkembangan pendidikan yang berjalan saat ini masih dibidang terlambat jika dibandingkan dengan negara tetangga yang ada di wilayah ASEAN.

Laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR)*, Indeks Pembangunan Nasional atau *The Education For Development Indeks (EDI)*. Indonesia berada pada peringkat 57 dari 15 negara. Pada tahun 2015 *Survey Programme For Internasional Student Assessment (PISA)*. Pada tahun 2016 dilansir dari *The Guardian*, Indonesia menempati urutan ke 57 dari Total 65 negara. Survey ini diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation*

and Development. Dan pada peringkat pendidikan Indonesia wilayah ASEAN Indonesia urutan peringkat ke 5 dengan skor 0,603 berdasarkan UNESCO. berada di posisi 69 dari 76 peserta survey PISA. Dengan adanya data tersebut membuktikan bahwa perkembangan pendidikan yang berjalan saat ini di Indonesia memang berjalan dengan lambat. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terhadap pentingnya pendidikan jika tidak ingin kualitas pendidikan Indonesia semakin tertinggal.

Terlambatnya perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini dipengaruhi juga oleh faktor kurang meratanya kualitas pendidikan yang ada di kota dengan kualitas pendidikan di daerah-daerah, terutama dari faktor sarana dan prasarananya. Kualitas pendidikan yang ada di perkotaan cenderung lebih baik dengan ditunjang sarana prasarana yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan pendidikan yang ada di daerah yang hanya memiliki sarana prasarana seadanya. Suatu daerah tertinggal tidak akan menjadi maju jika tidak ditunjang dengan sarana prasarana yang mendukung dari pemerintahnya.

Salah satu sarana dan prasarana yang harus memadai adalah ruang kelas yang baik. Tetapi berdasarkan data dari Dinas

Pendidikan Banten, sebanyak 4.105 ruang kelas dari tingkat Sekolah Dasar hingga SMA di provinsi Banten mengalami kerusakan parah dan butuh perbaikan. Dari total jumlah tersebut sebanyak 36.056 ruang kelas Sekolah Dasar sebanyak 3.013 rusak berat sedangkan 17.459 ruang kelas mengalami rusak ringan. Dilihat dari data tersebut, bisa dikatakan sarana dan prasarana dalam hal ruang kelas untuk tingkatan Sekolah Dasar saja masih terlihat kurang menunjang atau kurang mendukung untuk kondisi belajar yang kondusif agar bisa terciptanya suasana belajar yang tenang dan menyenangkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peranan pemerintah sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain dengan harapan adanya perhatian khusus dari pemerintah pusat untuk pemerataan sarana prasarana pendidikan yang ada di daerah tertinggal, pemerintah juga diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dari sisi sistem pendidikannya melalui perubahan kurikulum. Pembaharuan sistem pendidikan melalui perubahan kurikulum sangatlah penting demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih maju. Saat ini, kurikulum terbaru yang diterapkan

dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Perjalanan pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum diantaranya adalah kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Krikulum 1968, Kurikulum1975, Kurikulum1984 (CBSA), Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang Standar Isi, Peraturan Menteri Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Peraturan Menti Nomor 24, Dan terakhir Kurikulum 2013. Dengan adanya beberapa perubahan kurikulum yang terjadi, diharapkan agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi semakin meningkat. Namun dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pada satuan pendidikan Sekolah Dasar, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam hal menyatukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu pembelajaran tematik. Hal tersebut bisa terjadi karena faktor kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada guru-guru SD di seluruh Indonesia.

Akibat dari kurangnya sosialisasi pemerintah tentang proses pelaksanaan dan penerapan kurikulum 2013, berdampak pada kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013. Masih terdapat guru-guru yang tidak paham dengan konsep K13 tersebut, mulai dari pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, penilaian dalam K13, dan sistem penginputan data guru maupun siswa yang serba online. Selain akibat kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang konsep K13, kualifikasi seorang guru yang masih belum cukup memenuhi syarat untuk mengajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan kualitas pendidikan di Indonesia. Peran seorang guru bukan hanya untuk mengajar siswa, seorang guru juga harus mampu mendidik siswanya agar memiliki karakter yang baik, tentu saja hal tersebut harus diikuti dengan kualifikasi guru yang sudah memenuhi persyaratan untuk mengajar.

Menurut data Kemendiknas, dari sisi kualitas guru dan komitmen mengajar terdapat lebih dari 54% guru memiliki standar kualifikasi yang perlu ditingkatkan. Hal ini terjadi karena banyaknya guru yang belum menjadi sarjana namun sudah mengajar. Kemudian menurut data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 memperlihatkan komponen penting dalam

pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang didunia. Dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikasi profesi. Di Banten, berdasarkan data profil guru kabupaten/kota se-Banten sebanyak 35.144 dari 88.137 guru belum menempuh pendidikan stara satu (S1).

Banyaknya guru yang belum menempuh pendidikan stara satu (S1) mempengaruhi kualitas mutu pendidikan, hal tersebut masih banyak ditemukan terutama di beberapa daerah di Indonesia. Kurangnya perhatian dari pemerintah pusat terhadap kompetensi yang dimiliki guru mengakibatkan hal tersebut terjadi. Dengan adanya hal tersebut tentu saja dapat menghambat tercapainya tujuan dari pembelajaran kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 seorang guru dituntut untuk dapat menyatukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau biasa disebut pembelajaran tematik. Konsep pembelajaran tematik tidaklah mudah bagi seorang guru jika tidak diimbangi dengan kompetensi yang baik yang dimiliki oleh guru tersebut. Tidak sedikit guru-guru yang masih belum paham tentang penggunaan model, metode, pendekatan, dan strategi dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan data uji kompetensi guru pada tahun 2015 kompetensi pedagogik rata-rata guru adalah 56,69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai betul tentang sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013. Kurangnya kesadaran guru terhadap perkembangan teknologi pada jaman sekarang pun menjadi salah satu faktor penghambat untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Guru cenderung malas untuk mencari tahu konsep pembelajaran terbaru dan lebih senang menggunakan konsep belajar konvensional. Padahal jika saja guru mau untuk mencari tahu tentang konsep pembelajaran terbaru, akan memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Seorang guru diharapkan untuk mampu mengelola kelas dengan baik, pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun sebaliknya saat guru hanya menggunakan konsep pembelajaran konvensional, kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau hanya diskusi saja akan menjadikan kegiatan pembelajaran tersebut terkesan monoton dan membosankan bagi para siswa. Kegiatan

pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan juga akan berdampak pada terbatasnya tingkat kreativitas siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, selain itu akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang sulit untuk ditingkatkan karena siswa cenderung menjadi malas untuk belajar.

Agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, dibutuhkan seorang guru yang memiliki kemampuan baik dalam mengelola kelas. Pada konsep pembelajaran kurikulum 2013 seorang guru hanya menjadi seorang fasilitator, artinya siswa lah yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran bukan malah sebaliknya. Seorang guru yang kreatif dan memiliki inovasi tinggi tentu tidak akan kesulitan dalam menerapkannya, kemudian perlunya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa pun menjadi faktor yang dapat mempengaruhi.

METODE

Jenis Penelitian

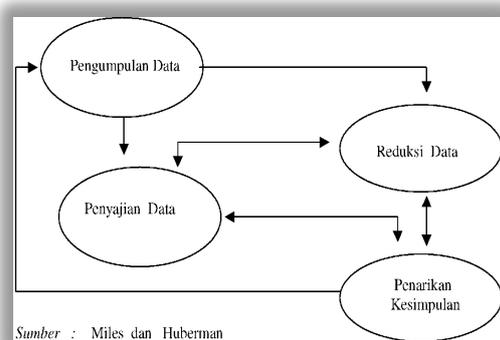
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*).

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu studi obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti akan *melakukan* analisis data di lapangan. Salah satu analisis data di lapangan yang akan dipakai yaitu analisis data dari Miles and Huberman, yang telah dikutip oleh Sugiyono (2014:246).



Gambar 1. Proses analisis data

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses penerapan pembelajaran tematik oleh guru, dan menguraikan bagaimana hasil dari penerapan pembelajaran tematik tersebut.

1. Bagaimana Proses Penerapan Pembelajaran Tematik Yang Dilaksanakan Oleh Guru Di Kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang?

Proses penerapan kegiatan pembelajaran tematik oleh guru di kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang telah berjalan dengan cukup baik. Narasumber pada penelitian kali ini telah cukup memahami beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik.

2. Bagaimana Hasil Penerapan Pembelajaran Tematik Oleh Guru Terhadap Siswa Kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang?

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan. Selama kegiatan pembelajaran tematik berlangsung, memberikan dampak/hasil yang cukup baik terhadap siswa. Tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa saja, dengan pembelajaran tematik siswa pun menjadi lebih berkembang dalam hal afektif dan psikomotoriknya.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana Proses Penerapan Pembelajaran Tematik Yang Dilaksanakan Oleh Guru Di Kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang?

a. Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP

Berdasarkan sejumlah data dan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara mengenai perbedaan

kurikulum 2013 dengan KTSP, menurut narasumber sebelum seorang guru atau sekolah menerapkan kurikulum yang baru atau kurikulum 2013 harus terlebih dahulu mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut maka akan mempermudah seorang guru atau sekolah dalam menerapkan kurikulum yang terbaru atau kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya menurut narasumber pada kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran menjadi lebih sederhana karena beberapa mata pelajaran disatukan menjadi satu tema pembelajaran berbeda dengan kurikulum KTSP sebelumnya mata pelajaran semuanya dipisah. Selain itu dalam penerapan kurikulum 2013 siswa tidak hanya dinilai berdasarkan aspek kognitifnya saja, aspek afektif dan psikomotorik siswa pun ikut diperhatikan dan dinilai oleh guru demi terwujudnya tujuan dari kurikulum 2013 yaitu adalah pendidikan karakter. Kemudian dalam penerapannya di kelas narasumber melakukan pembiasaan-pembiasaan berperilaku yang baik kepada setiap siswanya dan memberikan contoh-contoh yang baik, pengetahuan serta pengertian untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pendapat narasumber tersebut serupa dengan teori yang diungkapkan oleh Poerwadarmita dalam (Abdul Majid 2014) Pembelajaran dalam

kurikulum 2013 adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.. (Samsul Mizar 2002) Secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran. (Bruner dalam Abdul Majid, dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu 2014: 184) Guru mengembangkan belajar anak itu dengan cara menyediakan situasi nyata bagi terjadinya eksplorasi yang aktif di pihak anak, dimulai dari format atau bentuk-bentuk yang berada disekitar kehidupan si anak, peran dan kegiatan-kegiatan yang telah biasa dilakukan si anak itu, untuk kemudian melangkah ke hal melalui penggunaan bahasa yang lebih kompleks.

b. Memahami Konsep Pembelajaran Tematik

Menurut narasumber pembelajaran tematik adalah pembelajaran bertema yang menyatukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran tematik,

kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif karena kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, siswa menjadi lebih aktif dengan melibatkan siswa secara langsung dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Pendapat dari narasumber di atas sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh (Deni Kurniawan 2014:95) Pembelajaran terpadu tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala yang intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. (Mamat dalam Prastowo, dalam buku Implementasi Pembelajaran Tematik 2013: 133) Penjabaran mengenai karakteristik pembelajaran tematik menyebutkan bahwa terdapat sembilan asas pembelajaran tematik, yakni.

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran
- 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
- 4) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa
- 5) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran

- 6) Pemisahan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain sulit dilakukan

- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa

- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel

- 9) Penggunaan variasi metode pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Pembuatan Rencana Pembelajaran Tematik

Berdasarkan dari sejumlah data dan informasi yang peneliti temukan dari hasil wawancara, menurut narasumber sebagai seorang guru mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah hal yang sangat penting, karena RPP adalah sebuah acuan guru dalam mengajar di kelas agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah. Pembuatan RPP biasanya mengikuti silabus yang telah dibuat sebelumnya, atau bisa juga dengan mengikuti buku guru yang telah disediakan oleh pemerintah. Narasumber menambahkan jika pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian untuk mewujudkan hal tersebut, dalam perencanaannya narasumber akan menggunakan media pembelajaran sebagai alat yang dapat menarik perhatian siswa agar menjadi lebih antusias dan memudahkan narasumber dalam penyampaian materi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat narasumber tersebut adalah teori menurut (Mulyasa dalam Supardi, 2015:274)

bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan RPP mendorong agar guru lebih siap dalam melaksanakan dalam pembelajaran yang matang. Sedangkan fungsi pelaksanaan dari RPP adalah memberikan pedoman agar pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan yang direncanakan, dan pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sangat jelas bahwa tujuan penyusunan RPP sendiri adalah agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. (Hosnan, 2014:337) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

d. Pengelolaan Kelas yang Baik

Menjaga hubungan yang baik dengan siswa bagi narasumber merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pengelolaan kelas. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswanya dapat membuat kondisi kelas menjadi semakin nyaman. Narasumber selalu menyesuaikan dirinya dengan karakter masing-masing siswanya, dengan menyesuaikan diri tersebut akan memudahkan narasumber dalam memberikan pendekatan yang baik pada setiap siswa. Selain menjaga

hubungan siswa dengan guru, menjaga hubungan yang baik antar siswa pun selalu dijaga dengan baik oleh narasumber agar mereka dapat saling menghargai.

Pendapat narasumber di atas serupa dengan teori yang diungkapkan oleh (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014:19) Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. (E. Mulyasa, 2007) Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang. Menjadi guru tingkat manapun berarti menjadi kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut.

e. Penilaian Siswa dalam Pembelajaran Tematik

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibahas, narasumber akan memberikan evaluasi kepada siswanya. Evaluasi yang narasumber berikan berdasarkan pada buku siswa yang dimiliki oleh masing-masing siswa atau dengan memberikan ulangan harian. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, soal-soal yang akan diberikan kepada siswa harus

benar-benar diperhatikan, soal tersebut harus mampu mencakup ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Seorang guru menurutnya harus mampu menguasai ketiga aspek tersebut agar ketika siswa kurang mengerti dengan soal evaluasi yang diberikan, guru mampu menjelaskan dengan pemahaman yang mudah untuk diterima oleh siswa.

Sejalan dengan pendapat narasumber, (Sukmadinata dalam Abdul Majid, dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu 2014:183) Untuk menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut untuk menguasai strategi dan metode mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula. (E. Mulyasa, 2016 : 85) mengenai menutup pelajaran yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran. Kegiatan yang guru lakukan diantaranya:

1) Meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan

2) Mengevaluasi untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai atau belum.

3) Tindak lanjut, tujuannya agar terjadi pemantapan pada diri peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Bagaimana Hasil Penerapan Pembelajaran Tematik Oleh Guru Terhadap Siswa Kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang?

a. Siswa Menjadi Lebih Mudah Menerima Materi yang Disampaikan

Menurut narasumber fokus siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung menjadi salah satu hal yang harus selalu diperhatikan oleh narasumber agar terciptanya kondisi kelas yang kondusif. Untuk mewujudkan hal tersebut narasumber menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswanya dalam kegiatan pembelajaran seperti dengan menggunakan metode role playing, inquiry, ataupun saintifik. Kemudian dengan menuliskan poin-poin penting dari materi pelajaran yang disampaikan di papan tulis untuk disalin kembali oleh siswa di bukunya masing-masing menjadi salah satu cara yang narasumber gunakan agar siswa lebih cepat memahami materi, dan agar siswa selalu ingat dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu,

menurut narasumber dengan menggunakan media pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan cepat.

Pendapat narasumber di atas serupa dengan teori yang dikemukakan oleh (Sanjaya dalam Rudy, 2014:61) metode pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan materi. Selain itu metode pembelajaran dapat juga digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. (Hesti, 2008 dalam Abdul Majid 2014: 90) pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

b. Siswa Menjadi Lebih Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran

Narasumber menjelaskan jika pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian narasumber menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materinya, respon siswa terlihat lebih antusias dan menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan. Sedangkan jika narasumber menjelaskan materi tidak menggunakan media pembelajaran, respon siswa akan biasa saja. Selain itu, menurut narasumber dengan memberi kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media pembelajaran yang narasumber bawa akan menambah rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya untuk melatih keaktifan

siswa dalam kegiatan pembelajaran, narasumber akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab dan melaksanakan diskusi mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan teman kelasnya yang lain.

Sependapat dengan penjelasan narasumber, (Rusman, dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu 2015: 146) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. (Elly Sri Melinda, 2013; 61) Pembelajaran adalah sebuah proses dimana anak akan mengetahui sesuatu yang dapat mempengaruhi dirinya sehingga terjadi perubahan baik yang bersifat pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang direfleksikan dalam sebuah kecakapan hidup (*life skill*).

c. Hasil Belajar Siswa Menjadi Lebih Baik

Menurut narasumber pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa selalu fokus memperhatikan narasumber menyampaikan materi, narasumber selalu berkeliling kelas dari depan sampai belakang. Hal tersebut dilakukan agar seluruh siswa terkontrol dan dapat memperhatikan penyampaian materi dengan baik. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keberanian siswa, narasumber akan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk maju ke depan

menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan di papan tulis. Membiasakan siswa untuk selalu membuat kesimpulan dari pembahasan materi yang telah dijelaskan pun menjadi salah satu cara narasumber dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hal tersebut siswa diharapkan agar selalu membacanya kembali di rumah dan mengulasnya sendiri sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik saat diberikan tugas oleh narasumber.

Pendapat narasumber tersebut sejalan dengan (Meier dalam Abdul Majid, 2016: 29) Penampilan hasil (*prerformance*), tujuan dari tahap ini adalah membantu peserta didik untuk belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru sehingga hasil belajar akan melekat, dan penampilan hasil akan terus melekat dan meningkat. Sedangkan menurut (Rusman, dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu 2015: 146) 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa artinya Siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya.

d. Siswa Menjadi Lebih Berkarakter

Menurut narasumber selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 ini juga bertujuan untuk menjadikan siswa lebih berkarakter. Agar karakter siswa terbentuk narasumber selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan berperilaku yang baik terhadap siswanya. Selain memberikan pembiasaan-

pembiasaan, narasumber pun selalu memberikan contoh berperilaku baik karena menurut narasumber guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Jika guru selalu memberikan contoh yang baik maka siswa pun akan mengikutinya. Melalui pendekatan dan komunikasi yang baik akan terjalin hubungan yang baik sehingga siswa dapat menerapkan pendidikan karakter yang diharapkan dalam dirinya masing-masing. Beberapa hal yang selalu ditekankan oleh narasumber adalah berperilaku sopan santun, disiplin, saling menghargai, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pendapat yang narasumber ungkapkan sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh (Ramayulis, 2013) Guru adalah sebuah profesi yang memiliki tugas untuk mendidik dan mengajar manusia. Di Indonesia pendidik disebut juga guru, yaitu orang yang digugu dan ditiru. (E. Mulyasa, 2007) Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. (Helmawati, 2014) Di sekolah pendidik merupakan orang kedua setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik dan pertumbuhan kemanusiaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai *Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik Oleh Guru Di Kelas V Sdn Sempu 2 Kota Serang* meliputi bagaimana proses

penerapan pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru di kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang dan bagaimana hasil penerapan pembelajaran tematik oleh guru terhadap siswa kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang. Penerapan pembelajaran tematik telah berjalan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah terutama pada kelas V, pak Anwar selaku wali kelas dan narasumber pada penelitian ini telah mengikuti aturan-aturan dan ketentuan dalam menerapkan pembelajaran tematik yang telah ditentukan oleh pemerintah. Namun selama masa pandemi covid 19 ini, kegiatan pembelajaran mengalami perubahan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui 2 jenis kegiatan. Ada kegiatan tatap muka yang dilakukan dengan cara guru mengunjungi rumah siswa dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media WhatsApp Grup. Hal ini dilakukan atas dasar kesadaran bahwa proses belajar mengajar tidak bisa hanya dilakukan melalui media online saja apalagi kegiatan pembelajaran tematik yang terkadang siswa sulit memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Kemudian dengan melalui pembelajaran tematik dapat membuat perkembangan karakter siswa menjadi lebih terbentuk.

Untuk mewujudkan adanya peningkatan penerapan pembelajaran tematik

oleh guru di kelas V SDN Sempu 2 Kota Serang ini diharapkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan penerapan kegiatan pembelajaran tematik ini dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan khusus yang terbaru mengenai pembelajaran tematik terutama pada era pandemi saat ini.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini untuk menjadi bahan pelajaran untuk meningkatkan kualitas diri guru. Mengikuti pelatihan-pelatihan terbaru mengenai kegiatan pembelajaran tematik di era pandemi saat ini agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat selalu mengikuti proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik secara kondusif dan lebih meningkatkan lagi minatnya dalam belajar meskipun dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Selain itu, siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan

kualitas dirinya agar menjadi pribadi yang lebih berkarakter.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai salah satu contoh dalam penerapan pembelajaran tematik. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait mengenai pembelajaran tematik agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Tabani, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Novatif, Progresif, Dan Kontekstual : Konsep , Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/Tik)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Barnawi dan Mohamad Arifin. 2012. *Etika Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruuzz media.
- Danumiharja, Mintarsih(2014) *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*.Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Helmawati, (2016) *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hosnan,M. 2016. *Etika Profesi Guru*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Husein, Latifah (2017) *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Pustaja Baru Press.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyitno, Imam. 2011. *Memahami Tindak Pembelajaran: Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik M. 2013. *Pengantar Pendidikan*.Bandung;Cv. Mujahid Press
- Usman, Moh. Uzer.2013. *Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsono & Hariyanto. 2016. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Gada bukunya.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.